

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Deskripsi mengenai indikator kesejahteraan rakyat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah menggunakan statistika deskriptif didapatkan bahwa nilai minimum tertinggi terletak pada variabel angkatan kerja dimana diduduki oleh Kota Magelang. Sedangkan nilai maksimal tertinggi juga terletak pada variabel angkatan kerja yang diduduki oleh Kota Semarang.
2. Pengelompokan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator kesejahteraan rakyat tahun 2016 menggunakan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* terbentuk 3 cluster yang optimum. Anggota untuk masing-masing cluster yang terbentuk adalah sebagai berikut :
 - a. Cluster 1 : Kabupaten Cilacap, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Pemasang, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Magellang, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Pati.
 - b. Cluster 2 : Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kendal, Kabupaten Rembang,

Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kudus, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Blora.

c. Cluster 3 : Kota Tegal, Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Surakarta.

3. Berdasarkan pada pengujian one way manova pada analisis FCM dan FGWC masing-masing menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara cluster yang satu dengan cluster yang lain. Akan tetapi, nilai p-value pada analisis FGWC menunjukkan angka yang lebih signifikan. Sehingga menunjukkan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan analisis fuzzy clustering klasik karena FGWC memasukkan unsur geografis dalam analisisnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain adalah :

1. Penggunaan analisis *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* (FGWC) yang dilakukan dalam penelitian ini masing menggunakan algoritma standar. Untuk penelitian selanjutnya, baiknya analisis FGWC diterapkan dengan menggunakan pengembangan algoritma agar perbedaan antara metode fuzzy clustering klasik dengan FGWC lebih terlihat.

2. Adanya penambahan variabel lain yang masuk dalam kategori indikator kesejahteraan rakyat sehingga aspek-aspek lainnya dapat digunakan untuk mengukur indikator kesejahteraan rakyat sehingga pengukuran menjadi lebih akurat.

